

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Disiplin Kerja, Pengawasan dan Kinerja Pegawai. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Presepsi Karyawan Tentang Disiplin Kerja di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung.
2. Bagaimana Presepsi Karyawan Tentang Pengawasan di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung.

3. Bagaimana Presepsi Karyawan Tentang Kinerja Pegawai di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Besarnya pengaruh disiplin kerja dan pengawasan terhadap kinerja karyawan baik secara simultan maupun parsial di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Fungsi/manfaat operasional variabel ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) yaitu Disiplin Kerja (X_1) dan Pengawasan (X_2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Pegawai.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *Independen* / variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel *Dependen* / variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X_1)

Disiplin kerja adalah “Perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis”. Penelitian ini berfokus untuk mengukur disiplin kerja pegawai. Ada empat dimensi yang mempengaruhi disiplin kerja yaitu taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan perusahaan, taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, taat terhadap norma (Edy Sutrisno, 2016:89).

2. Pengawasan (X_2)

Pengawasan merupakan “Sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Penelitian ini berfokus untuk mengukur pengawasan. Ada tiga dimensi yang mempengaruhi pengawasan yaitu penetapan standar kerja, pengukuran hasil kerja dan tindakan koreksi atau perbaikan (T.Hani Handoko, 2015:357).

3. Kinerja (Y)

Kinerja adalah “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh

seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Terdapat lima dimensi dalam mengukur kinerja pegawai yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif (Anwar Prabu Mangkunegara, 2014:9).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Disiplin Kerja (X_1) dan Pengawasan (X_2) sebagai variabel bebas serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut tabel mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(X1) Disiplin Kerja Disiplin kerja adalah “prilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Jam masuk kerja	Ketepatan jam masuk kerja	Ordinal	1
		b. Jam istirahat	Ketepatan jam istirahat	Ordinal	2
		c. Jam pulang kerja	Ketepatan jam pulang kerja	Ordinal	3
	2. Taat terhadap peraturan	a. Cara berpakaian	Menggunakan pakaian sesuai ketentuan perusahaan	Ordinal	4
		b. Bertingkah laku	Tingkah laku pegawai dalam bekerja	Ordinal	5
		c. Kepatuhan	Kepatuhan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	6
	3. Taat terhadap aturan	a. Kelancaran	Melaksanakan pekerjaan sesuai jabatan,	Ordinal	7

(Dilanjutkan)

(Lanjutan Tabel 3.1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.” Edy Sutrisno, (2016:89)	perilaku dalam pekerjaan		tugas, dan tanggung jawab		
		b. Hubungan pegawai	Keserasian dengan pegawai lain dalam bekerjasama	Ordinal	8
		c. Tanggung jawab	Ketaatan terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	9
	4. Taat terhadap norma	a. Norma yang berlaku	Ketaatan terhadap norma yang berlaku di perusahaan	Ordinal	10
(X2) Pengawasan Pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. T. Hani Handoko (2015:357)	1. Penetapan standar kerja	a. Menetapkan standar kerja	perusahaan menetapkan standar kerja masing-masing kepada pegawai	Ordinal	1
		b. Jam masuk kerja dan jam pulang kerja	Mengikuti aturan jam masuk dan jam pulang kerja sesuai dengan standar kerja	Ordinal	2
		c. Melaksanakan tugas berdasarkan <i>job description</i>	Melaksanakan tugas yang sudah ditentukan pimpinan berdasarkan <i>job description</i>	Ordinal	3
		d. Kebutuhan penetapan standar kerja dalam melaksanakan pengawasan	Dalam melaksanakan pengawasan, sangat dibutuhkan adanya penetapan	Ordinal	4

(Dilanjutkan)

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			standar kerja		
		e. Evaluasi	Melakukan evaluasi	Ordinal	5
	2. Pengukuran hasil kerja	a. Pemeriksaan hasil kerja	Memeriksa hasil kerja yang dilakukan oleh seluruh pegawai	Ordinal	6
		b. Mengukur atau membandingkan hasil kerja	Mengukur atau membandingkan hasil kerja dengan standar yang telah ditentukan	Ordinal	7
		c. Umpan balik	Pimpinan memberikan umpan balik kepada bawahan atas hasil penilaian kerja	Ordinal	8
		d. Pengawasan sesuai standar kerja	Pimpinan selalu melakukan pengawasan terhadap bawahannya sesuai dengan standar kerja	Ordinal	9
	3. Tindakan koreksi atau perbaikan	a. Menghindari penyimpangan atau kesalahan	Pengawasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh pegawainya	Ordinal	10
		b. Teguran perbaikan	Apabila melakukan	Ordinal	11

(Dilanjutkan)

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		atas kesalahan	kesalahan dalam melaksanakan tugas, pimpinan akan menegur untuk diperbaiki		
		c. Memberikan solusi perbaikan atas kesalahan	Pimpinan selalu memberikan solusi atau tindakan perbaikan kepada pegawai jika terjadi kesalahan	Ordinal	12
(Y) Kinerja Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkune gara	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	1
		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	3
		b. Kepuasan	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	4
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	5
		b. Pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
		c. Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana	Ordinal	7

(Dilanjutkan)

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(2014:9)			yang tersedia		
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	8
		b. Kekompakan	kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	9
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2017)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung yang berjumlah 67 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap

yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu perusahaan..

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung, dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu :

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung.

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Penulis memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.1 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval
 Rentang = Data terbesar – Data terkecil
 Banyak Kelas = 5

Penetapan perinkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor *actual* dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1
 Skor maksimum = 5
 Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

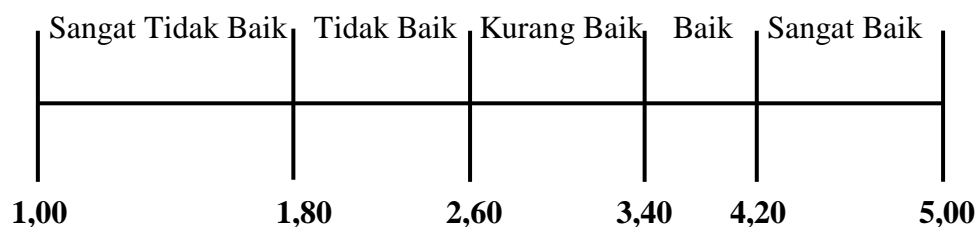
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017).

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.2
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Disiplin Kerja, Pengawasan dan Kinerja Pegawai.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Menurut Sugiyono, 2017:36). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butiran instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:134). Selanjutnya bila korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butiran pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item – Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item- Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item- Total Correlation* >0,03. (Priyatno,2013).

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jika dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split Half)*. Berikut rumusnya :

$$r = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r = reliabel internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3.3 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value / SV*).

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara

variabel X_1 (Disiplin Kerja) dan X_2 (Pengawasan) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Pengawasan)

ε = Standar error/variabel pengganggu

3.5.3.5 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel, yaitu antara variabel Disiplin Kerja (X_1), Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y . Algifari (2010:14) mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam Ghozali (2011:173) juga menyebutkan bahwa uji korelasi digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\beta_1 \sum X_1Y + \beta_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Patokan untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.3.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:250), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel terikat)

R² = Koefisien korelasi (kuadrat korelasi ganda).

3.5.3.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

secara parsial, Imam Ghozali (2011:175) rumus yang digunakan untuk menghitung

Koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Gojek Indonesia Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di Jalan Kiaracandong Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2017 sampai dengan selesai.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.